



Pemanfaatan Internet Sebagai Media Penyedia Informasi Perikanan oleh Pembudidaya Ikan di Balai Benih Ikan Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Titra Hidayah^{1*}, Ridar Hendri², Zulkarnain³

^{1,2,3}Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

*Email: titra.hidayah@student.unri.ac.id

Diterima:
15 Februari 2022

Diterbitkan:
6 April 2022

Abstract. This research was conducted from March to April 2020 at Balai Benih Ikan Sipungguk Village, Kampar regency' Riau Province. The method used was survey method by making direct observations in the field the collecting data through interviews with a questionnaire. In this study the respondents were 10 fish breeders who used the internet taken by purposive sampling. The result of the study indicate that the fish breeders at the Balai Benih Ikan Sipungguk village, Kampar regency, Riau province, had a productive age of 24-52 years. Fish hatchery education at the undergraduate level was classified as high. The income from a salary of IDR 1.500.000/month was in the medium category, moderate internet usage pathern was 4 hours apart from holidays, the average frequency was 5 hours/day of smartphone usage everyday. The variety of media access consisted of Youtube, Whatsapp, Instagram and Blog. The breeders used the internet to facilitate communication among other breeders, send electronic mail such as Email and Whatsapp, open discussion forums to convey and share information and to find out about developing problems by always updating the latest information on the internet. In general for those related to work in the work group.

Keywords: *fish breeders, social media, fish seed hall, sipungguk village*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2020 di Balai Benih Ikan Desa Sipungguk Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan melakukan observasi langsung lapangan, mengumpulkan data melalui wawancara dengan kuisisioner. Responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan yang memanfaatkan internet sebanyak 10 orang yang diambil secara purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembudidaya ikan di Balai Benih Ikan desa Sipungguk Kabupaten Kampar Provinsi Riau memiliki usia produktif 24-52 tahun. Pendidikan pembudidaya ikan pada tingkat sarjana yang tergolong tinggi. Pendapatan dari gaji Rp.1.500.000/ bulan tergolong dalam kategori sedang, pola penggunaan internet sedang yaitu 4 jam selain hari libur, Frekuensi rata-rata 5 jam/hari penggunaan smartphone setiap hari. Ragam media yang diakses terdiri dari Youtube, Whatsapp, 17esame17n17 dan Blog. Para pembudidaya memanfaatkan internet untuk mempermudah komunikasi 17 esame pembudidaya, mengirim surat elektronik seperti email dan whatsapp, membuka forum diskusi dalam menyampaikan dan membagikan informasi dan mengetahui masalah berkembang dengan selalu update informasi terbaru di internet. Pada umumnya untuk yang berkaitan dengan pekerjaannya dalam kelompok kerja.

Kata Kunci: pembudidaya ikan, media sosial, balaibenih ikan, desa sipungguk

Pendahuluan. Internet merupakan media informasi yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat saat ini. Salah satu indikatornya adalah bisa dilihat dari banyaknya *gadget/smartphone* yang menyediakan koneksi internet bagi penggunanya. Koneksi internet tidak hanya dibutuhkan bagi orang perorang saja, melainkan bagi lingkup yang lebih luas, seperti perusahaan dan perkantoran. Permintaan dalam penggunaan jaringan internet terus bertambah setiap harinya. Penggunaan internet di masyarakat semakin luas dan berasal dari semua kalangan. Jika dulu internet lebih banyak dimanfaatkan untuk kepentingan hiburan, saat ini internet juga banyak digunakan untuk mengakses informasi untuk berbagai keperluan. Perkembangan TIK sekarang dibidang kelautan dan perikanan bisa diakses dengan mudah oleh pembudidaya ikan sehingga penggunaan media internet dapat berperan sebagai media mengakomodir segala keragaman data, berita, dan informasi lainnya.

Desa Sipungguk merupakan salah satu daerah di Kabupaten Kampar yang cukup berpotensi mengembangkan usaha budidaya perikanan dan usaha perbenihan. Di desa tersebut Balai Benih Ikan (BBI) yang selama ini telah membudidayakan berbagai jenis ikan air tawar baik dari pembenihan, pendederan, maupun pembesaran adalah ikan lele (*Clarias sp*), Nila (*Oreochromis niloticus*), Ikan Mas (*Cyprinus carpio*), Gurame (*Osphronemus goramy*) dan ikan air tawar lainnya. Pembenih ikan yang ada di Balai Benih Ikan Sipungguk sudah memanfaatkan internet sebagai media informasi perikanan. Pembenihan ikan supaya usahanya tetap bertahan bahkan berkembang, maka harus terus menggali informasi sekitar pembenihan ikan, menerapkan inovasi (ide-ide atau teknologi baru) baik teknologi produksi, teknologi 18esame dan teknologi ekonomi pada sehingga menghasilkan mutu ikan yang berkualitas baik. Dengan adanya teknologi informasi berbasis internet, pembenihan dihadapkan pada berbagai pilihan informasi dari sumbernya yang dapat diakses secara langsung sehingga bisa dimanfaatkan untuk proses pengambilan keputusan dalam berbenih. Saat ini pembenih ikan yang ada di Balai Benih Ikan merasakan kehadiran perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, di mana pembenih ikan juga sering menggunakan youtube, Whatsapp, Blog dalam kegiatan pembenihan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik pembenih dan bagaimana pemanfaatan internet dalam mencari informasi seputar perikanan.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 yang bertempat di Balai benih ikan (BBI) di desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pembenih yang ada di Balai Benih Ikan sudah mengakses internet menggunakan smartphone dan computer dalam mencari informasi perikanan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis dan Sumber Data. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden yaitu 19 esame tani yang tergabung dalam kelompok 19 esame tani dalima. Data sekunder diperoleh melalui artikel atau jurnal penelitian serta data yang dikeluarkan oleh 19 esame 19 -lembaga pemerintah atau instansi terkait sebagai bahan perbandingan.

Metode Penelitian dan Penentuan Sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan kajian mendalam terhadap objek penelitian yaitu mengamati kegiatan pembenih BBI Sipungguk dalam mengakses internet menggunakan smartphone dan computer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisioner kepada setiap responden dan pengamatan langsung dilapangan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Penelitian ini terbatas hanya untuk mendeskripsikan pemanfaatan internet terhadap informasi pembenih yang didapatkan di Balai Benih Ikan Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Analisis Data. Analisis data yang akan digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data direduksi dapat diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" dari catatan tertulis lapangan. Data yang telah direduksi kemudian disederhanakan dalam penyajian dapat berupa 19 esam, box atau grafis dan narasi. Dilakukannya penyajian data ini adalah untuk memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Balai Benih ikan di Desa Sipungguk. Sesuai dengan program kerja yang dibuat oleh Dinas Perikanan Kampar dengan memperhatikan semakin berkembangnya kegiatan budidaya daerah Kampar khususnya maka pada tahun 2010 dilakukan pembebasan lahan yang direncanakan akan dibangun Balai Benih Ikan dengan nama Balai Benih Ikan (BBI) Sipungguk. Dalam pembangunan BBI ini, bangunan fisik menggunakan anggaran tahun 2011. Pada tahun 2012 BBI ini resmi digunakan dengan diawasi langsung oleh Dinas Perikanan Kampar. BBI Sipungguk sampai saat ini memiliki total jumlah pembenih sebanyak 22 orang dan dikepalai oleh Kementerian Suroso, S.Pi, M.Si yang merupakan PNS di Dinas Perikanan Kampar yang juga salah satu pembenih di BBI Sipungguk sendiri. BBI Sipungguk dibagi menjadi 4 kelompok kerja (POKJA) yaitu: Lele, Patin, Nila, Mas dan Gurame yang dimana seluruh pembenih dikelompokkan kedalam masing-masing kelompok kerja yang sudah ada.

Tabel 1. Kelompok Kerja Pembenih Sipungguk

Kelompok	Pembenih	Kelompok Kerja (POKJA)
I	Irfan Saputra Zulheri Agustari, S.Pi	Patin
II	Andri Afri Nova, S.Pi Abdul Aziz	Nila
III	Aziz Mustofa, S.Pi Alberto Armando, S.Pi Afrinaldi, S.Pi	Lele
IV	Novri Iswandi, S.Pi Rian Nando, S.Pi	Mas dan Gurame

Kegiatan pembenihan yang dilakukan di BBI Sipungguk meliputi seleksi indukan dimana ikan yang dipilih sudah matang gonad dan siap untuk dipijah, pemijahan dilakukan penyuntikan hipofisa untuk merangsang pertumbuhan dan pematangan sel telur. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal dibandingkan dengan pemijahan ikan secara alami. Selanjutnya setelah 11 jam penyuntikan,

ikan jantan diambil sel sperma dan ikan betina di striping/ diambil sel telurnya kemudian sperma jantan dicampurkan dengan sel telur betina yang sebelum sel sperma sudah dilarutkan dengan larutan sodium klorida 0,9% (cairan infus) setelah itu telur ditaburkan ke wadah yang berisi air. Dalam waktu 2 hari telur ikan sudah menetas dan menghasilkan larva, larva menjadi benih setelah 15 hari yang siap untuk didistribusikan. Benih-benih ikan BBI Sipungguk didistribusikan ke beberapa kabupaten didalam Provinsi Riau seperti, Kampar, Rokan Hulu, Kuantan Singingi, Pekanbaru dan sekitarnya. Pendapatan yang dihasilkan oleh BBI Sipungguk dari pendistribusian ikan mencapai Rp.25.000.000,- dalam sebulan yang langsung diberikan ke Kas Daerah Kabupaten Kampar.

Karakteristik Pembudidaya di Balai Benih Ikan yang Menggunakan Media Internet Umur Pembudidaya Ikan. Menurut Tohir (1991) bahwa umur produktif berada pada jenjang usia 15-54 tahun. Pada penelitian ini umur pembudidaya sampel terendah 24 tahun dan batas tertinggi 52 tahun Untuk lebih jelasnya umur sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Umur Pembudidaya ikan di Balai Benih Ikan Sipungguk

No.	Kategori	Umur (tahun)	Responden	Persentase
1.	Kurang produktif	0-14	-	
2.	Produktif	15-64	10	100%
3.	Tidak produktif	>65	-	
Jumlah			10	100%

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat 10 orang pembudidaya pada Balai Benih Ikan Sipungguk memiliki kisaran umur 24-52 tahun. Pada penelitian ini umur pembudidaya dapat dibagi 3 kategori, yaitu belum produktif, produktif dan tidak produktif. Semua Pembudidaya yang ada di BBI Sipungguk termasuk dalam kategori umur yang produktif.

Pendidikan Formal Pembudidaya Ikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tabel 3. Pendidikan Formal Pembudidaya ikan di Balai Benih Ikan

Kategori	Responden	Persentase
SD-SMP	-	-
SMA	3	30%
Perguruan Tinggi	7	70%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat 70% pembudidaya merupakan lulusan sarjana dan 30% pembudidaya BBI Sipungguk merupakan lulusan SMA/K. Dapat diketahui pembudidaya yang ada di Balai Benih Ikan desa Sipungguk pada umumnya merupakan orang berpendidikan tinggi dan dapat dijelaskan bahwa pembudidaya tersebut ahli dan berpengalaman. Pembudidaya-pembudidaya yang ahli berpotensi dapat mengikuti perkembangan teknologi-teknologi terkait perikanan yang semakin canggih untuk diterapkan dalam kegiatan pembudidayaan di Balai Benih Ikan Sipungguk.

Pendapatan Pembudidaya di BBI Sipungguk. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Tabel 4. Pendapatan Pembenuh di Balai Benih Ikan Sipungguk

Pendapatan	Kategori	Responden	Persentase
≤ Rp.1.500.000	Rendah	-	-
Rp.1.500.000-2.500.00	Sedang	10	100%
≥ Rp.2.500.000	Tinggi	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh pembenuh di BBI Sipungguk sebanyak Rp.1.500.000/ bulan dimana gaji yang diperoleh oleh pembenuh termasuk kedalam kelompok kategori pendapatan sedang.

Pengalaman pembenuh ikan di BBI Sipungguk. Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 2004). Dengan pengalaman kerja yang semakin baik maka pembenuh akan diharapkan dapat memberikan kinerja yang baik dan menjadi contoh bagi pembenuh yang baru bekerja di BBI Sipungguk.

Tabel 5. Pengalaman Bekerja pembenuh ikan di BBI Sipungguk

Pengalaman	Kategori	Responden	Persentase
≤ 3 tahun	Kurang berpengalaman	2	20%
3-6 tahun	Cukup berpengalaman	6	60%
≥ 6 tahun	berpengalaman	2	20%
jumlah		10	100%

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan 21esam diatas, dapat dilihat pembenuh BBI Sipungguk yang termasuk kategori pengalaman bekerja >6 tahun sebanyak 2 orang yaitu 1 orang yang Sarjana dan 1 orang berpendidikan SMA, pembenuh yang cukup berpengalaman 3-6 tahun bekerja sebanyak 6 orang yaitu 4 orang yang Sarjana dan 2 orang yang berpendidikan SMK dan yang kurang berpengalaman ≤ 3 tahun sebanyak 2 orang yang mana keduanya baru bekerja di BBI Sipungguk. Pada hasil penelitian yang didapatkan, pembenuh yang sarjana lebih menguasai pekerjaannya sebagai pembenuh dan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan pembenuh yang berpendidikan SMA/K.

Kemampuan pembenuh ikan di BBI Sipungguk. Dalam meningkatkan kinerja dari para pembenuh maka diperlukan adanya workshop, uji kompetensi, seminar secara rutin untuk menambah pengetahuan dari pada pembenuh dan mengasah kemampuan dari pembenuh dan mengembangkan pola pikir dari para pembenuh. Pembenuh professional tentunya pembenuh yang memiliki kemampuan yang melebihi pembenuh lainnya dan sudah paham tentang pembenuhan, untuk mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah tentunya perlu diadakan uji kelayakan terhadap kemampuan dari pembenuh. Adapun data pembenuh yang bersertifikat yakni sebagai berikut:

Tabel 6. Sertifikat pembenuh ikan di Balai Benih Ikan

No	Nama	Pendidikan	Kategori
1.	Novri Iswandi, S.Pi	Sarjana	Tersertifikat
2.	Afrinaldi, S.Pi	Sarjana	Belum Tersertifikat
3.	Alberto Armando, S.Pi	Sarjana	Tersertifikat
4.	Andri Apri Nofa	Sarjana	Tersertifikat
5.	Rian Nando, S.Pi	Sarjana	Tersertifikat
6.	Agustari, S.Pi	Sarjana	Tersertifikat
7.	Ajiz Mustofa, S.Pi	Sarjana	Tersertifikat
8.	Zulheri	SMK	Tersertifikat
9.	Abdul Aziz	SMK	Belum Tersertifikat
10.	Irfan Saputri	SMA	Tersertifikat

Dari 10 pembenih ada 2 pembenih yang belum tersertifikat, hal ini di karenakan pembenih tersebut belum memenuhi kategori layak saat di uji. Sebelum memiliki sertifikat, para pembenih melewati beberapa tahapan uji yang menentukan kemampuan pembenih sejauh mana. Dalam hal ini tim yang mengawasi dan menilai berasal dari pusat yakni perwakilan Dinas Provinsi dan Direktorat Jendral Perikanan Budidaya.

Kepemilikan Sarana Komunikasi Untuk mengakses Internet. Di era ini penggunaan teknologi komunikasi dan internet bukan lah hal yang awam lagi, 22esame semua kalangan sudah memiliki telepon genggam (*handphone*) baik telepon genggam biasa maupun *smartphone* yang dapat mengakses internet. Perkembangan teknologi ini juga memudahkan penggunaanya untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan dengan cepat. Begitu pula dengan Usaha pembenihan, perkembangan budidaya di era saat ini tergolong sangat cepat. Teknologi sangat berperan penting pada usaha pembenihan ini seperti saat membagikan info budidaya ter-*udate*, berbagi pengalaman dalam budidaya serta membagikan hasil temuan yang terkait dengan pembenihan. Teknologi sudah menjadi kebutuhan yang penting dalam kegiatan pembenihan di BBI Sipungguk. Semua pembenih di BBI Sipungguk sudah menggunakan *smartphone* dan akses internet. Seperti yang dapat dilihat dari 22esam

Tabel 7. Kepemilikan Sarana Komunikasi Untuk mengakses Internet pada Pembenih BBI Sipungguk

Alat Komunikasi	Responden	Kepemilikan	Persentase
<i>Smartphone</i>	10	Pribadi	100%
laptop	-	-	-
Tab/ipad	-	-	-
Jumlah	10		100%

Sumber : Data Olahan, 2020

Seperti yang disajikan pada Tabel 4.7 Seluruh pembenih yang ada di BBI Sipungguk menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet. *Smartphone* ini merupakan milik pribadi yang digunakan untuk mencari info-info terbaru dan berbagi info terkait pembenihan dan budidaya. Semua pembenih di BBI Sipungguk menggunakan *smartphone* setiap hari dalam berkerja sebagai pembenih.

Dalam mengakses internet para pembenih tentunya membutuhkan paket data untuk terhubung dengan internet. Paket data yang disajikan masing-masing provider memiliki jenis dan harga yang bervariasi pula. Jenis provider berpengaruh besar terhadap kecepatan akses internet, kecepatan tersebut tentunya setimpal dengan harga yang di bebankan kepada pengguna. Berikut adalah sajian penggunaan internet pada pembenih ikan di BBI Sipungguk.

Tabel 8. Penggunaan Internet Pembenih Ikan di BBI Sipungguk

Responden	POKJA	Provider	Jenis Paket	Biaya	Media Yang diakses		
					Youtube	Instagram	Blog
IS	Patin	Tsel	Bulanan	Rp.75.000	Kementrian	MinaIndonesia	Perikanan
ZI		Tsel	Mingguan	Rp.18.000	Perikanan dan	Efishery	Budidaya
A		Tri	Harian	Rp.7.000	Kelautan Suksespedia Saung Edukasi		
AAN	Nila	Tsel	Bulanan	Rp.75.000	Patner Fish	Budidaya KKP	Guru
AA		Tsel	Bulanan	Rp.75.000	Dunia Ikan Indonesia	Kang_Misbach	Perikanan
AM	Lele	Smartf	Bulanan	Rp.65.000	Sarjana Ikan	Infishta.Fact	Konsumen
AO		Tsel	Bulanan	Rp.75.000	Pelatihan	Nakamaaquatics.	Ikan
AI		Tsel	Bulanan	Rp.75.000	Perikanan Agristream TV	id	Penyuluh Perikanan
NI	Mas dan Gurame	Tsel	Bulanan	Rp.200.000	Agroyouth MOA	Minasiaid	Encum
RN		Tri	Bulanan	Rp.35.000	Tv Perikanan Dunia Agro	Alurikan	hidayat

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pembenih ikan di BBI Sipungbuk dominan menggunakan *provider* Telkomsel untuk mengakses internet dan menggunakan paket bulanan karena harga sesuai dengan kualitas yang diberikan. Para pembenih ikan juga mengakses media youtube, instragram dan blog. Pembenih yang umurnya >30 tahun tidak mengakses media instagram karena sulit dalam penggunaannya.

Pola Penggunaan Internet

- a. **Durasi Penggunaan Internet.** Setiap pengguna internet memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan durasi yang dipakai dalam menggunakan internet. Bedanya kebutuhan tersebut menimbulkan dampak yang berbeda terhadap kecanduan internet. Mudah-mudahan mengakses internet terkadang juga berpengaruh sehingga membuat pemakainya berlebihan menggunakan internet sampai lupa akan waktu yang sudah di pakai selama berinternet. Rata-rata penggunaan internet pembenih ikan di BBI Sipungbuk adalah 4 jam perhari masuk kedalam kategori pemakaian sedang. Durasi ini merupakan durasi keseharian saat mengakses internet di hari kerja selain hari libur. Durasi paling sedikit adalah 2 jam perhari dan paling banyak 6 jam perhari dalam hari kerja, diluar hari kerja terkadang melebihi dari durasi sehari-hari.
- b. **Frekuensi Penggunaan Internet.** Pencarian informasi dari hari ke hari terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pesatnya laju pembangunan. Pencarian tersebut akan semakin meningkat jika dibarengi dengan peningkatan aktivitas dan pengetahuan serta kesadaran dari masyarakat untuk mengaktualisasikan dirinya. Dalam sehari rata-rata penggunaan internet oleh pembenih adalah 4 jam perhari. Setiap hari pembenih menggunakan *smartphone* dan internet namun durasi nya berbeda saat senggang biasanya para pembenih sering mencari-cari informasi dan menambah wawasan mereka dengan saling bertukar informasi di media *chatting*. Frekuensi rata-rata penggunaan internet dan *smartphone* dalam seminggu adalah 5 jam/hari.
- c. **Ragam Media Yang Diakses.** Media online/ dalam jaringan (daring) disebut juga media digital, media siber (*cyber*), dan media internet adalah media baru (*new media*). Media daring secara umumnya yang termasuk media daring antara lain seperti email (*mailing list* / milis), situs web, blog, WhatsApp, Line, We Chat, Facebook, Twitter, Google Plus, dan Instagram, serta media sosial (*social networking*).

Tabel 9. Media Yang Diakses Para Pembenih BBI Sipungbuk

No	Nama	Media yang diakses			
		Youtube	Whatsapp	Blog	Instagram
1.	Novri Iswandi, S.Pi	✓	✓	✓	✓
2.	Afrinaldi, S.Pi	✓	✓	✓	✓
3.	Alberto A, S.Pi	✓	✓	✓	✓
4.	Andri Apri Nofa	✓	✓	✓	✓
5.	Rian Nando, S.Pi	✓	✓	✓	✓
6.	Agustari, S.Pi	✓	✓	✓	✓
7.	Ajiz Mustofa, S.Pi	✓	✓	✓	✓
8.	Zulheri	✓	✓	✓	✓
9.	Abdul Aziz	✓	✓	✓	✓
10.	Irfan Saputri	✓	✓	✓	✓

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pembenih yang ada di BBI Sipungbuk sudah mampu mengakses media seperti youtube, whatsapp dan blog sementara untuk pembenih yang berusia <30 tahun sudah tidak mengakses media instagram karena mereka mereka tidak mengerti cara membuat akun dan menggunakan medianya.

Pemanfaatan Internet oleh Pembudidaya Ikan di BBI Sipungguk

- a. Mempermudah Komunikasi.** Setelah adanya akses internet komunikasi menjadi sangat mudah dan cepat, hal ini sangat signifikan perkembangannya. Informasi menjadi *update* setiap saat. Menurut Rian (29) Semenjak ada internet, komunikasi kami pembudidaya jadi lebih gampang. Kalau dulu kan harus pakai via telpon atau sms, gatahan beli pulsa terus, 24esam sekarang tinggal beli kartu paket internet aja langsung puas mau chat dari Whatsapp ataupun nelpon via Whatsapp.
- b. Mengirim Surat Elektronik.** Pembudidaya yang ada di desa Sipungguk juga mengirimkan email dengan sesama pembudidaya, ke kementerian, ke dinas perikanan kelautan provinsi riau dan juga mengirimkan sesama penyuluh. Contoh email yang pernah dikirim BBI Sipungguk yaitu : rencana sertifikasi unit pembudidaya ikan, dokumen pendukung sertifikasi dari pembudidaya ikan, permintaan auditor sertifikasi ke kementerian, usulan sertifikasi dan pembinaan dari dinas perikanan kelautan provinsi riau, dan kegiatan lainnya dari kementerian dan dinas perikanan kelautan provinsi riau.
- c. Forum Diskusi.** Terkait dengan Pembudidaya yang ada di BBI sipungguk, pembudidaya mengakses forum diskusi bisa dilakukan ditempat yang berbeda antar anggota, selama anggota tersebut terhubung dengan jaringan internet, mereka membuat group Whatsap dalam mencari informasi perikanan atau membagikan informasi perikanan dan berdiskusi menyampaikan pendapat. Pembudidaya juga menambah pertemanan dengan anggota lain yang bukan dari BBI Sipungguk. Para pembudidaya di BBI Sipungguk aktif dalam menyampaikan kegiatan lewat whatsapp grup yang terhubung dengan seluruh pembudidaya, mereka juga merespon apa yang diberitahukan di dalam grup whatsapp.
- d. Mengetahui Masalah yang Berkembang.** Menurut samosir, dkk (2018) dalam penelitiannya mengatakan informasi di youtube biasanya *up to date* karena berisi berita-berita terbaru yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa baik dari hiburan maupun pengetahuan lainnya. Serta youtube tidak terbatas ruang dan waktu. Menurut Afrinaldi, para pembudidaya harus lebih luas pengetahuannya tentang perikanan. Jadi kami sering buka internet untuk mengetahui masalah-masalah yang berkembang, lebih seringnya tentang pembudidaya ikan Jadi nanti waktu ada masalah sama pembudidaya di BBI ini, kami udah tau cara mengatasinya.

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: Karakteristik pembudidaya di BBI Sipungguk dalam pemanfaatan internet pada umumnya berusia produktif (24-52 tahun), 24esame24n24n pembudidaya pada tingkat sarjana yang tergolong tinggi, 24esame24n besar pembudidaya sudah berpengalaman dalam usaha perbenihan rata-rata ≥ 4 tahun, pendapatan dari gaji Rp.1.500.000/ bulan tergolong dalam kategori sedang, pembudidaya dibagi berdasarkan kelompok kerja yaitu kelompok kerja Patin, kelompok kerja Nila, kelompok kerja Lele dan kelompok kerja Mas dan Gurame. Kemampuan pembudidaya ikan sangat terampil ditandai dengan adanya sertifikat ahli dalam bidang perikanan. Dalam penggunaan internet pembudidaya ikan menggunakan smartphone, pola penggunaan internet sedang yaitu 4 jam selain hari libur, Frekuensi rata-rata 5 jam/hari penggunaan smartphone setiap hari. Ragam media yang diakses terdiri dari Youtube, Whatsapp, dan Blog. Dalam pencarian informasi internet terdiri dari beberapa tahapan yaitu : starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring dan extracting.

Pemanfaatan media internet dalam mencari informasi seputar pembudidaya oleh pembudidaya ikan di Balai Benih Ikan (BBI) di Desa Sipungguk, para pembudidaya menggunakan smartphone dalam penggunaan sehari-hari untuk mempermudah komunikasi 24esame pembudidaya, mengirim surat elektronik seperti email dan whatsapp, membuka forum diskusi dalam menyampaikan dan membagikan informasi dan mengetahui masalah berkembang dengan selalu update informasi terbaru di internet. Pada umumnya untuk yang berkaitan dengan pekerjaannya dalam kelompok kerja..

Rekomendasi. Saran berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pemanfaatan Internet Sebagai Media Penyedia Informasi Perikanan Bagi Pembudidaya Ikan di Balai Benih Ikan (BBI) Di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau maka ada beberapa saran yang dapat diberikan: Disarankan bagi pembudidaya untuk tetap terus belajar dalam penggunaan internet supaya tidak

ketinggalan teknologi yang semakin canggih dan memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi terbaru setiap saat.

Disarankan kepada pemerintah agar dapat menambah fasilitas wifi BBI yang belum difasilitasi agar mereka bisa untuk terus menambah pengetahuannya dan meningkatkan kinerja seputar pembenihan.

References.

Patihahuwan, Ch. 2010. Deskripsi FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kelompok Tani. Fakultas Pertanian Unsrat Manado

Rachmawati, I.K. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta.

Samosir, Fransiska Timoria, Dwi Nurina Pitasari, Purwaka, Purwadi Eka Tjahjono
2018. Efektivitas *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu

Suroto. 2000. Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja.Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.

Trijoko, Prasatya. 1980. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Renika.